

Meningkatkan Keaktifan Siswa Pelajaran Kewarganegaraan Materi Pengamalan Pancasila Melalui Metode *Discovery Learning*

Ari Hidayatulloh^{1*}, Herinto Sidik Iriansyah² dan Eva Oktaviana³

¹MI Sirojul Muhtadi, Bekasi Barat

²Pendidikan PPKn, STKIP Kusuma Negara

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara

*arihidayatulloh@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam materi pengamalan pancasila melalui metode *discovery learning* pada kelas IV semester genap Tahun Pengajaran 2021-2022. Metode penelitian ini penelitian tindakan kelas Yang mengikuti Model Jhon Eliot. Peneliti ini mencakup 2 siklus dimana masing masing siklus mencakup 4 aspek pengamatan, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Waktu penelitian adalah 6 hari yaitu bulan juli 2021. Dengan subjek penelitian sebanyak 31 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui tes, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar pendidikan kewarganegaraan yang signifikan pada siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata angket pada setiap siklus meningkat pada siklus 1 = 75.74; siklus 2 = 87.33, hasil dari perkembangan siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa melalui metode *Discovery Learning* bisa membuat keaktifan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan metode *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa.

Kata kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Keaktifan.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat di kenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang beragam.

Akan di kemukakan berbagai definisi belajar menurut para ahli. belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat di pisahkan satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung Ahmad (Susanto, M. P. (2016)).

Tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara, dalam kurikulum 2013 pembelajaran ppkn disekolah dasar memiliki

tujuan agar siswamemiliki kemampuan berpikir, bermoral, mandiri, bertanggung jawab, kreatif dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami et al., 2021). Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sekolah menengah kejuruan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai karakter yang baik dan berkompeten sesuai dengan bidangnya sehingga menjadi calon tenaga kerja yang profesional dan mampu bersaing. (Devi, P. C., Hudiyono, Y., & Mulawarman, W. G 2018)

Pada penerapan metode discovery learning ini guru hanya menjadi fasilitator, dimana siswa dituntut lebih aktif untuk menemukan sebuah pengetahuan secara mandiri. Proses memperoleh pengetahuan pada metode discovery learning merupakan suatu konsep bagi siswa untuk dapat menghasilkan cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, serta mengharuskan siswa lebih aktif dalam membaca materi, dan mencari informasi sendiri. Pada prinsipnya siswa tidak diberi pengetahuan akan tetapi siswa harus menemukan sendiri hal yang baru. Siswajuga mendapat pemahaman konsep secara utuh, sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif dan dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang bermakna. Pada materi pancasila anak-anak disekolah dasar sudah diajarkan dari simbol-simbol, lambang dan arti dari pancasila tersebut dan disini siswa juga masih kurang dalam pengalaman pancasila.

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran discovery learning, dimana peneliti tidak secara langsung menyajikan informasi dan para siswa harus menemukan, mencari dan mendapatkan pemahaman, jawaban yang disajikan oleh guru dan siswa dengan cara menjawab dan melakukan kegiatan kegiatan belajar mengajar yang lebih aktif. Sehingga metode discovery learning diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran di kelas IV MI Sirojul Mubtadi pada materi pengamalan Pancasila. Kelebihan metode discovery learning adalah siswaaktif dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) karena mereka berpikir dan memakai kemampuan untuk menemukan pengetahuan, jawaban dan membuat siswa tersebut mengingat materi yang tersedia, adapun kelemahan metode discovery learning adalah apabila metode ini diterapkan dibanyak siswa dalam kelas karena metode ini memakan waktu yang tak singkat butuh waktu untuk menemukan pemecahan permasalahan yang disajikan olehh guru dan untuk siswa yang sedikit kurang pintar akan merasa sulit berfikir dan melakukan hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan bahkan membuat siswa tersebut frustasi pada siswa tersebut.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan juga dapat diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.

Hakikat Keaktifan belajar PKn Materi Pancasila

Menurut kamus besar bahasa indonesia (Tim Penyusun, K. B. B. I. 2008. Aktif berarti giat, berkerja atau berusaha sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat di lihat dari

kesungguhan mereka mengikuti sebuah pembelajaran. Siswa yang kurang aktif akan di tunjukan oleh beberapa kasus di kelas. Seperti kurang ada gaitah belajar, males, cenderung ngatuk, enggan mengikuti pembelajaran, cenderung ijin keluar kelas dengan alasan kebelakang, tidak konsentrtasi, ngobrol dengan teman-temanya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedang jam pelajaran saat ini tengah berlangsung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa

Keaktifan belajar siswadapat terjadi apabila adanya faktor-faktor yang mendukung di dalamnya. Faktor-faktor belajar meliputi peserta didik, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas, Peserta didikyang aktif dapat terbentuk apabila guru memperbaiki keterlibatan peserta didikmelalui peningkatan persepsi peserta didik. (Rusman, R 2014)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK)melalui pendekatan kualitatif. Metode penelitian kelas ini menggunakan metode discovery learing. Metode pembelajaran discovery learning (mencari pengetahuan sendiri didamping oleh guru) adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar menemukan, mencari pengetahuan materi yang dikasih oleh guru sendiri. Proses sesuai dengan materi yang diajarkan dan indikator yang diberikan oleh guru melalui metode discovery learning.

Metode pembelajaran discovery learning (mencari pengetahuan sendiri didamping oleh guru) adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar menemukan, mencari pengetahuan materi yang dikasih sama guru sendiri. Proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan disekolah dasar yang diterapkan melalui metode discovery learning dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, inovasi dan siswa dapat berperan aktif dikelasnya. Selain itu, guru menjadi lebih termotivasi untuk melakukan formasi yang lebih baik dikelasnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Sirojul Mubtadi Bekasi barat dengan jumlah siswa sebanyak 31 menggunakan teknik penelitian tes tertulis, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian *post-test* dilakukan di akhir siklus I, dimana *post- test* ini digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif siswa terhadap pemahaman materi penerapan nilai pancasila. Bentuk soal yang digunakan yaitu soal pilihan ganda dengan jumlah 25 soal. Pelaksanaan *post-test* dilakukan selama 25 menit dan diikuti oleh 31 siswa. Data hasil *post-test* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Post-Test

Nilai Kognitif Siswa Siklus I	Nilai
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	88
Jumlah Siswa Tuntas	21
Jumlah Siswa Belum Tuntas	10
Rata-rata	75.74
Persentase Ketuntasan (%)	67.74%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai kompetensi kognitif siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata yaitu 75.74 dari 31 siswa yang mengikuti tes. Nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi yaitu 88. Persentase ketuntasannya mencapai 67.74% dimana sebanyak 21 siswa masuk dalam kategori siswa tuntas atau dengan nilai diatas 76. Sedangkan sebanyak 10 siswa masuk kategori siswa tidak tuntas atau dengan nilai dibawah 76.

Tabel 1. Data Nilai Kognitif Siswa Siklus II

Nilai Kognitif Siswa Siklus II	Nilai
Nilai Terendah	76
Nilai Tertinggi	96
Jumlah Siswa Tuntas	28
Jumlah Siswa Belum Tuntas	3
Rata-rata	87.33
Persentase Ketuntasan (%)	93.33%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai kompetensi kognitif siswa pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata yaitu 87.33 dari 31 siswa yang mengikuti tes. Nilai terendah yaitu 72 dan nilai tertinggi yaitu 96. Persentase ketuntasannya mencapai 93.33% dimana sebanyak 28 siswa masuk dalam kategori siswa tuntas atau dengan nilai diatas 76. Sedangkan sebanyak 3 siswa masuk kategori siswa tidak tuntas atau dengan nilai dibawah 76.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa melalui metode discovery Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa kelas IV pada materi Pengamalan Pancasila. Hal tersebut di buktikan dengan keaktifan belajar siswa pada setiap siklus pelajaran dengan kreteria ketentuan minimum KKM 80.

REFERENSI

Devi, P. C., Hudiyono, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran

- Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 101-114
- Tim Penyusun, K. B. B. I. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Balai Pustaka: Jakarta*.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>
- Rusman, R. (2014). Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pairs Share (TPS). *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 67-79.